

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu yang universal, artinya dimana saja dan kapan saja setiap orang memerlukan matematika. Hal ini dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari, maupun dalam keperluan manusia berpikir.

Menurut Asra (dalam Anna Riyana 2006: 15) bahwa mata pelajaran matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang perhitungan secara sistematis, sehingga matematika bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan, sehingga dapat membantu siswa memperoleh pengalaman langsung dan pemahaman untuk mengembangkan kompetensinya agar dapat menjelajahi dan memahami perhitungan pada alam sekitar secara ilmiah, karena pada dasarnya matematika merupakan ilmu pasti.

Sebagai ilmu pasti, matematika tidak pernah lepas dari kegiatan sehari-hari, antara lain dalam perindustrian, perekonomian, pendidikan, bahkan dalam menentukan jatuhnya suatu hari tertentu, dapat menghitung menggunakan ilmu matematika. Matematika merupakan mata pelajaran yang terstruktur dan sintesis. Setiap konsep matematika tersusun secara hirarkis, antara satu konsep dan konsep lainnya berkaitan erat. Karena itu untuk memahami konsep matematika harus bertahap atau berurutan secara sistematis serta harus didasarkan pada pengalaman belajar yang lalu. Atas dasar ilmiah guru diuntut untuk memiliki kemampuan mendesain programnya dan sekaligus menentukan strategi pembelajaran yang harus dijalankan.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya matematika, perlu adanya pengembangan dan pemahaman di bidang antara lain terkait dengan model pembelajaran yang diharapkan dalam proses belajar mengajar. Hal ini terkait dengan pendidikan matematika selama ini tidak berhasil

meningkatkan kualitas pemahaman siswa tentang konsep-konsep dan aturan-aturan matematika. Karena salah satu tidak memilih model pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk menanamkan dasar-dasar ilmu matematika sejak awal pada siswa, seperti bilangan, geometri dan pengukuran. Dengan demikian, diharapkan pada akhirnya dapat membantu mempermudah siswa memecahkan suatu masalah yang berkaitan dengan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak usaha perbaikan pembelajaran matematika telah dilaksanakan, namun belum menampakkan hasil yang menggembirakan hal ini suatu isyarat bahwa kesulitan di dalam diri siswa. Bahkan yang cukup mengkhawatirkan, matematika dianggap mata pelajaran yang menakutkan bagi siswa. Mungkin karena matematika memiliki sifat abstrak. Penyebab kesulitan tersebut bersumber dari dalam diri siswa, misalnya penyajian materi pelajaran atau pembelajaran yang dilaksanakan.

Banyak siswa mengatakan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit, bahkan ada yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan. Padahal matematika merupakan pelajaran yang penting bagi siswa karena mata pelajaran berfungsi untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan dan simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat memperjelas dan membantu menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Bahkan kesulitan soal matematika sebenarnya bukanlah monopoli siswa dan guru tetapi memang gejala umum dalam pembelajaran matematika yang kurang menekankan analisis. Penyebab siswa sulit menerima matematika adalah kurang memahami arti matematika dan kegunaannya. Matematika itu untuk memecahkan masalah ataupun membantu kita lebih bisa memahami tata kerja alam yang selalu dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari. Matematika juga melatih manusia untuk berfikir terstruktur dan tak perlu takut persoalan rumit tak dapat terpecahkan. Fenomena sekarang terjadi pada siswa kelas II SDN 1 Motilango Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara adalah banyak siswa yang mendapatkan nilai matematika yang relatif tinggi, tetapi kurang mampu menerapkan hasil yang diperoleh baik berupa keterampilan, sikap serta pengetahuan dalam situasi tertentu terutama dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya apabila siswa menghadapi permasalahan yang penyelesaiannya menggunakan materi pelajaran matematika yang di perolehnya, siswa masih banyak mengalami kesulitan bahkan belum dapat menyelesaikannya demikian pula dalam menyelesaikan soal matematika tentang materi mengenal sudut masih banyak kesulitan yang dialami oleh siswa.

Kebanyakan siswa menganggap bahwa dalam mengenal sudut terlalu rumit terlebih lagi bila mereka mengandalkan lembaga bimbingan belajar yang hanya mengajarkan tepat dan praktis dalam menyelesaikan soal. Biasanya siswa-siswa berpikir praktis hanya mempelajari jawaban dari

contoh-contoh soal, lalu menghafalkannya, tanpa memahami konsep yang seharusnya dipelajari dan di pahami.

Minimnya kemampuan siswa terhadap konsep matematika menimbulkan kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika khususnya tentang kemampuan mengenal sudut. Ketakutan-ketakutan yang muncul dari diri siswa tidak hanya di sebabkan oleh siswa itu sendiri, tetapi didukung oleh ketidak mampuan guru menciptakan situasi yang dapat membawa siswa tertarik pada pembelajaran matematika. Guru kurang memperhatikan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

Sehubungan dengan masalah di atas, serta hasil wawancara guru kelas II SDN 1 Motilango Kecamatan Anggek Kabupaten Gorontalo Utara, pada kegiatan pembelajaran matematika di sekolah di temukan beberapa masalah sebagai berikut: 1) Keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran tidak nampak. siswa kurang bertanya tentang materi yang belum diketahuinya, sekalipun guru sudah memberikan kesempatan bertanya, 2) Kemandirian siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika khususnya pada materi mengenal sudut, banyak di temukan siswa yang malas mengerjakan soal-soal latihan, mengerjakan pekerjaan rumah dan biasanya siswa baru menulis setelah di kerjakan oleh guru dan bahkan tidak sama sekali sampai diperintahkan untuk mencatat, 3) Faktor Guru yang tidak bisa mengontrol siswa secara keseluruhan saat proses pemberian tugas

Berdasarkan observasi dan tes awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap siswa kelas II SDN I Motilango Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara yang berjumlah 11 orang siswa, hanya 4 orang siswa atau 36,36% mampu dan 7 orang siswa atau 63,64% belum mampu mengenal sudut dan menunjukkan sudut. Kemampuan siswa masih rendah tersebut merupakan masalah serius dalam pembelajaran matematika di SD khususnya kelas II SDN 1 Motilango Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara kemampuan yang diperoleh siswa pada materi mengenal sudut rendah ini sekaligus menunjukkan kurangnya kompetensi dasar yang seharusnya dicapai dalam proses pembelajaran mengenal sudut.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki permasalahan tentang materi mengenal sudut, adalah melalui pemilihan metode yang menarik perhatian dan kemampuan belajar siswa. Metode yang dimaksud yaitu metode Demonstrasi. Dengan metode ini diharapkan siswa belajar dengan nyaman dan menyenangkan. Mengingat suksunya metode demonstrasi yang di terapkan di berbagai sekolah maka tidak ada salahnya metode ini di terapkan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) pada materi mengenal sudut pada siswa kelas II SDN 1 Motilango Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

Dengan demikian, penulis merasa sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Sudut Melalui Metode Demonstrasi pada kelas II SDN 1 Motilango Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. kurangnya kemampuan siswa mengenal sudut
2. Pengajaran materi kurang menggunakan benda-benda konkrits
3. Kurangnya kreatifitas guru untuk menciptakan metode pembelajaran yang tepat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat merumuskan“Apakah melalui metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan mengenal sudut pada kelas II SDN 1 Motilango kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Adapun langkah-langkah dalam memecahkan masalah melalui metode Demonstrasi dalam pembelajaran mengenal sudut adalah sebagai berikut:

1. Meminta siswa mengenal sudut dari aktifitas yang dilakukan
2. Meberikan peragaan dengan menggunakan benda-benda konkrit yang ada di dalam kelas berupa buku, papan tulis, penggaris segi tiga, menjelaskan dan menunjukan sudut-sudutnya.
3. Membagi siswa dalam kelompok dan siswa di minta mengerjakan LKS

4. Siswa menunjukan sudut-sudut berdasarkan gambar benda pada LKS
5. Siswa dituntun untuk memahami materi tentang sudut berdasarkan alat peraga berupa sedotan
6. Evaluasi
7. Penutup

1.5 Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal sudut melalui metode demonstrasi pada kelas II SDN 1 Motilango Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa
Dapat memberikan kesan bahwa belajar matematika itu mudah dan menyenangkan serta meningkatkan kemampuan siswa dalam pelajaran matematika khususnya materi mengenal sudut.
2. Bagi guru
Meningkatkan profesionalisme guru dalam mengembangkan kemampuan pembelajaran matematika melalui metode demonstrasi dan sebagai bahan masukan bagi mereka yang berprofesi sebagai tenaga kependidikan untuk selalu mencari teknik penilaian yang lebih efektif dan efisien.
3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam usaha memotivasi guru untuk menggunakan metode yang tepat dalam proses pembelajaran

4. Bagi peneliti

Penelitian yang dilakukan menjadi pengalaman yang berharga bagi peneliti dan dapat menambah pemahaman peneliti terhadap metode pembelajaran.